

---

## **PROGRAM EDUKASI DENGAN TARGET IBU HAMIL DAN IBU BALITA SERTA REMAJA PEREMPUAN USIA PRODUKTIF (USIA 19-22 TAHUN) TERKAIT GIZI UNTUK MENCEGAH ANEMIA YANG BERAKIBAT STUNTING PADA BALITA**

**Erika<sup>1</sup>, Silvio Iqbal Rafsanjani<sup>2</sup>, Arini Khairunnisa<sup>3</sup>, Oktavia Alissa Putri<sup>4</sup>, Salsabila Diva Afrinda<sup>5</sup>, Sabrina Aini<sup>6</sup>, Riza Satri Rahmi<sup>7</sup>, Ernaldi Hafiz<sup>8</sup>, Suhardi<sup>9</sup>, Ratu Syafira<sup>10</sup>, Anggi Sri Rahayu<sup>11</sup>**

[rika\\_hardi@yahoo.com](mailto:rika_hardi@yahoo.com)<sup>1</sup>, [silvio.iqbal1386@student.unri.ac.id](mailto:silvio.iqbal1386@student.unri.ac.id)<sup>2</sup>,  
[arini.khairunnisa4201@student.unri.ac.id](mailto:arini.khairunnisa4201@student.unri.ac.id)<sup>3</sup>, [oktavia.alissa0183@student.unri.ac.id](mailto:oktavia.alissa0183@student.unri.ac.id)<sup>4</sup>,  
[salsabila.diva2952@student.unri.ac.id](mailto:salsabila.diva2952@student.unri.ac.id)<sup>5</sup>, [sabrina.aini6583@student.unri.ac.id](mailto:sabrina.aini6583@student.unri.ac.id)<sup>6</sup>,  
[riza.satri5682@student.unri.ac.id](mailto:riza.satri5682@student.unri.ac.id)<sup>7</sup>, [ernaldi.hafiz4757@student.unri.ac.id](mailto:ernaldi.hafiz4757@student.unri.ac.id)<sup>8</sup>,  
[suhardi1609@student.unri.ac.id](mailto:suhardi1609@student.unri.ac.id)<sup>9</sup>, [ratu.syafira6349@student.unri.ac.id](mailto:ratu.syafira6349@student.unri.ac.id)<sup>10</sup>,  
[anggi.sri4306@student.unri.ac.id](mailto:anggi.sri4306@student.unri.ac.id)<sup>11</sup>

**Universitas Riau**

### **ABSTRAK**

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang menghambat tumbuh kembang balita sehingga menyebabkan balita yang terkena stunting tersebut mengalami pertumbuhan badan yang tidak normal dibandingkan balita lainnya. Pengabdian ini dilakukan guna menginvestigasi pengaruh faktor gizi, anemia dan lingkungan terhadap terjadinya stunting pada balita. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pengabdian berupa Cross Sectional Study. Pengambilan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, kuesioner dan, pelaksanaan survei kepada para responden terkait yang meliputi: pihak puskesmas Umban Sari, Anggota Kader RW 03, RW 04 dan RW 18 serta Bidan Puskesmas Pembantu Sri Meranti. Hasil dari dilaksanakannya program pengabdian diperoleh: 1) Mengumpulkan dan melakukan pengolahan data jumlah balita dan ibu hamil yang beresiko terkena stunting di kecamatan Sri Meranti. 2) Meningkatkan kesadaran remaja perempuan usia 19-21 tahun yang tergolong ke dalam usia subur dan ibu hamil mengenai pentingnya pemenuhan gizi untuk mencegah terjadinya anemia dan stunting dengan cara dilaksanakannya program sosialisasi dan program kelas ibu hamil. 3) Memberikan bekal pemahaman dan pembelajaran kepada pihak Puskesmas Umban Sari, Anggota Kader RW 03,04 dan 18, serta Bidan Puskesmas Pembantu Sri Meranti sebagai tokoh penggerak dan penanggung jawab masalah kesehatan di lingkungan masyarakat mengenai tata cara pencegahan stunting dan anemia pada ibu hamil dan remaja perempuan berusia 19-21 tahun yang tergolong kedalam usia subur wanita yang dilakukan dengan cara melaksanakan survey kepada para responden terkait.

**Kata Kunci:** Anemia, Cross Sectional Study, Stunting, Sosialisasi.

## PENDAHULUAN

Balita Pendek atau Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Stunting dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Proses pertumbuhan yang dialami oleh balita merupakan hasil kumulatif sejak balita tersebut dilahirkan. Keadaan gizi yang baik dan sehat pada masa balita (umur bawah lima tahun) merupakan fondasi penting bagi kesehatannya di masa depan. Kondisi yang berpotensi mengganggu pemenuhan zat gizi terutama energi dan protein pada anak akan menyebabkan masalah gangguan pertumbuhan.

Menurut Bappenas (2018), terdapat sekiranya 6 tanda dan gejala dari seorang anak yang terkena stunting. 1) anak yang mengalami stunting biasanya memiliki tinggi badan yang lebih pendek dari anak-anak sebaya mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan optimal selama periode pertumbuhan. 2) Anak dengan stunting sering memiliki berat badan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak sebaya mereka yang tumbuh dengan baik. 3) anak dengan gangguan stunting mengalami keterlambatan perkembangan fisik dikarenakan stunting dapat menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan fisik anak, seperti perkembangan otot, tulang, dan organ-organ tubuh lainnya. 4), stunting dapat menyebabkan terhambatnya perkembangan mental anak. Hal ini terjadi karena, selain dampak fisik, stunting juga dapat mempengaruhi perkembangan otak anak, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam kemampuan kognitif, konsentrasi, dan daya ingat. 5) stunting dapat mengganggu sistem kekebalan tubuh dari anak. Anak-anak yang mengalami stunting lebih rentan terhadap infeksi dan penyakit karena sistem kekebalan tubuh mereka melemah akibat kekurangan nutrisi. Terakhir, stunting dapat meningkatkan risiko anak mengalami masalah kesehatan lainnya, seperti masalah tulang, gigi, dan penyakit kronis di masa dewasa.

Salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap terjadinya stunting adalah anemia. Anemia adalah penurunan jumlah hemoglobin (Hb) atau hematokrit (HCT) atau sel darah merah. Ini adalah presentasi dari kondisi yang mendasarinya dan dapat dibagi lagi menjadi makrositik, mikrositik, atau normositik. Pasien dengan anemia biasanya hadir dengan gejala yang tidak jelas seperti kelesuan, kelemahan, dan kelelahan. Anemia berat dapat muncul dengan sinkop, sesak napas, dan penurunan toleransi olahraga. Anemia merupakan kondisi dimana jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal atau turunnya kadar sel darah merah/hemoglobin dalam darah. Kadar hemoglobin normal umumnya berbeda pada laki-laki dan perempuan. Anemia pada pria biasanya didefinisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 13,5 gram/100 ml dan pada wanita sebagai hemoglobin kurang dari 12,0 gram/100 ml. Definisi ini mungkin sedikit berbeda tergantung sumber dan referensi laboratorium yang digunakan. Anemia merupakan salah satu kelainan darah yang umum terjadi ketika kadar sel darah (eritrosit) dalam tubuh menjadi terlalu rendah.

Anemia merupakan suatu penyakit yang umum terjadi selama masa kehamilan. Dari data yang didapatkan sumber (tahun), prevalensi anemia di negara berkembang dan negara maju yaitu 43% dan 9%. Asia memiliki prevalensi anemia pada kehamilan yaitu 48,2%, Eropa sebesar 25,1%, Amerika sebesar 24,1%, dan Afrika dengan presentase 57,1%. Anemia diartikan sebagai suatu kondisi turunnya jumlah eritrosit sehingga kadar Hb juga mengalami penurunan. Anemia dapat terjadi di semua kalangan anak-anak, remaja, dewasa, hingga ibu

hamil. Batas hemoglobin pada ibu hamil terdiagnosis anemia jika Hb dibawah 11 g/dl. Anemia, jika tidak terdiagnosis atau tidak diobati untuk waktu yang lama dapat menyebabkan kegagalan multiorgan dan bahkan kematian. Ibu hamil dengan anemia dapat mengalami persalinan prematur dan melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Anemia selama kehamilan juga meningkatkan risiko anemia pada bayi dan meningkatkan kehilangan darah selama kehamilan.

Menurut Kemenkes (2018), terdapat sekiranya lima penyebab terjadinya anemia. 1) Anemia dari pendarahan aktif. Kehilangan darah melalui perdarahan menstruasi berat atau luka dapat menyebabkan anemia. Ulkus gastrointestinal atau kanker seperti kanker usus besar mungkin secara perlahan dapat menyebabkan anemia. Kehilangan darah akut dari perdarahan internal (dampak dari ulkus peptikum) atau perdarahan eksternal (seperti trauma) dapat menyebabkan anemia dalam kurun waktu yang sangat singkat. Jenis anemia ini bisa mengakibatkan gejala parah dan konsekuensi berat jika tidak segera ditangani.. 2) Anemia defisiensi besi. Kebutuhan besi pada sumsum tulang untuk membuat sel-sel darah merah. Iron memainkan peranan penting dalam struktur yang tepat dari molekul hemoglobin. Jika asupan besi terbatas atau tidak memadai karena asupan diet yang buruk, anemia dapat terjadi sebagai hasilnya. Hal ini disebut anemia kekurangan zat besi. 3) Anemia penyakit kronis. Setiap kondisi medis jangka panjang dapat menyebabkan anemia. Mekanisme yang tepat dari proses ini tidak diketahui, tetapi berlangsung lama dan kondisi medis yang berkelanjutan seperti infeksi kronis atau kanker dapat menyebabkan anemia. 4) Anemia pada penyakit ginjal. Anemia yang berhubungan dengan penyakit ginjal menyebabkan ginjal mengeluarkan hormon yang disebut eritropoietin yang membantu tulang untuk membuat sel darah merah. Pada orang dengan penyakit ginjal kronis (jangka panjang), produksi hormon ini berkurang, hal ini dapat menyebabkan anemia. 5) Anemia yang berhubungan dengan kehamilan. Peningkatan kadar cairan plasma selama kehamilan mengencerkan darah (hemodilusi), yang dapat tercermin sebagai anemia. 5) Anemia gizi buruk. Anemia yang berkaitan dengan gizi buruk. Banyak vitamin dan mineral diperlukan untuk membuat sel-sel darah merah. Selain zat besi, vitamin B12 dan folat diperlukan untuk produksi hemoglobin yang tepat. Kekurangan dalam salah satu dapat menyebabkan anemia karena kurangnya produksi sel darah merah.

Anak-anak merupakan masa depan bangsa, dan telah menjadi tanggung jawab mahasiswa sebagai calon penerus bangsa sekaligus pelopor perubahan (Agent Of Change) untuk dapat memahami lebih lanjut dan dapat memberikan solusi mengenai hal-hal yang menjadi masalah bagi negara. Sehingga dengan adanya mahasiswa diharapkan dapat menutup semua pintu masuk untuk masalah di negara dan dapat membuka pintu masuk selebar-lebarnya bagi solusi untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan-permasalahan yang ditemukan di negara Indonesia. Sehingga, akan menciptakan kemajuan di negara Indonesia yang ditandai dengan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dilaksanakannya program pengabdian Kukerta Integrasi Sri Meranti ini bertujuan untuk memberikan bukti nyata mengenai peran mahasiswa Kukerta Integrasi Sri Meranti sebagai pelopor perubahan (Agent Of Change), yang dibuktikan dengan kemampuan mahasiswa pengabdian Kukerta Integrasi Sri Meranti untuk menganalisis dan mencari solusi mengenai masalah stunting di Kecamatan Sri Meranti serta memberikan pemahaman kepada masyarakat maupun kepada tokoh-tokoh penggerak masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting dan anemia pada balita dan ibu hamil, sehingga terciptalah generasi penerus bangsa yang cemerlang, kuat, dan berkarakter. Dengan adanya jurnal pengabdian ini diharapkan dapat membantu memberikan referensi kepada akademisi-akademisi lainnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan stunting di Indonesia. Sehingga besar harapan kami permasalahan stunting yang telah lama menghantui negara Indonesia ini dapat berkurang drastis bahkan hilang total dari negara Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data dalam pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode pengumpulan data secara kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian berupa Cross Study Case. Proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada para responden terkait mengenai permasalahan stunting yang ditemukan di Kecamatan Sri Meranti. Metode pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan guna mengetahui penyebab terjadinya permasalahan stunting di Kecamatan Sri Meranti dan dilakukan juga sebagai salah satu sarana penyelesaian masalah dari setiap penyebab terjadinya permasalahan stunting tersebut. Proses pengumpulan secara wawancara ini biasanya dilakukan dengan melakukan proses diskusi kepada para responden terkait sebagai tokoh penggerak dan penanggung jawab permasalahan kesehatan di Kecamatan Sri Meranti. Selain itu, proses pengumpulan data dilakukan juga dengan melakukan observasi yang dilakukan dengan melihat dan mengolah data mengenai kelompok umur pada jumlah balita, remaja perempuan dan lansia di Kecamatan Sri Meranti. Dilaksanakannya proses pengumpulan data secara observasi tersebut dilakukan guna mengetahui jumlah kelompok usia balita yang beresiko terkena stunting, jumlah ibu hamil serta untuk mengetahui jumlah remaja perempuan berusia subur di Kecamatan Sri Meranti. Dengan dilakukannya metode pengumpulan data tersebut maka selanjutnya dapat dilakukan perencanaan mengenai cara pencegahan stunting kepada kelompok umur balita yang beresiko terkena stunting, ibu hamil dan jumlah remaja perempuan berusia subur tersebut. Metode pengumpulan data melalui observasi tersebut melibatkan pihak Kader RW 03,04 dan 18 sebagai penanggung jawab dilakukannya pengumpulan data tersebut. Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara kuesioner dan pelaksanaan survei kepada para responden terkait yang meliputi: pihak puskesmas Umban Sari, Anggota Kader RW 03, RW 04 dan RW 18 serta Bidan Puskesmas Pembantu Sri Meranti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan program Kukerta ini dibagi menjadi empat program berdasarkan target dari program yang dilaksanakan, yaitu program Kukerta yang ditujukan untuk ibu hamil dan ibu balita disekitaran RW 03, RW 04 dan RW 18, program Kukerta yang ditujukan untuk remaja perempuan usia produktif yang dilaksanakan di SMAN 3 Pekanbaru serta program Kukerta yang ditujukan untuk program Kukerta yang ditargetkan untuk masyarakat serta program Kukerta yang ditujukan untuk komponen penggerak kesehatan di kelurahan Sri Meranti.

### **1. Pelaksanaan Program Kukerta dengan Target Ibu Hamil dan Ibu balita**

Ibu hamil dan ibu balita memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap tumbuh kembang anak agar anak dapat berkembang menjadi pribadi yang tangguh dan cerdas sehingga anak dapat tumbuh menjadi sosok yang dapat berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara nantinya. Oleh karena itu, kelompok Kukerta Sri Meranti 2023 menargetkan program stunting ini kepada ibu hamil dan ibu balita yang berguna untuk mengajarkan serta membimbing ibu hamil dan ibu balita tentang hal-hal yang berkaitan erat dengan tumbuh kembang anak melalui berbagai macam program yang telah disiapkan oleh mahasiswa Kukerta Unri Sri Meranti 2023.

Pelaksanaan program-program kukerta yang ditujukan untuk ibu hamil dan balita ini dibagi menjadi dua klasifikasi pelaksanaan program, klasifikasi program pertama ialah pelaksanaan program dengan menggunakan metode sosialisasi yang berguna sebagai sarana diskusi sekaligus sarana tukar pikiran antara mahasiswa Kukerta dengan ibu hamil dan ibu balita untuk memecahkan permasalahan stunting di Sri Meranti sehingga bisa didapatkanlah dasar permasalahan dan solusi dalam mengatasi permasalahan masalah stunting tersebut. Klasifikasi program pertama yang berkaitan dengan sosialisasi sebagai pemecahan masalah ini

ditandai dengan dilaksanakannya program kelas ibu hamil dan ibu balita oleh mahasiswa Kukerta Unri Sri Meranti 2023 yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2023. Untuk pelaksanaan kelas ibu hamil dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil

Program kedua adalah program yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil dan ibu balita mengenai pentingnya penerapan gaya hidup sehat yang dilakukan dengan cara-cara yang menyenangkan sehingga membuat ibu hamil dan ibu balita tidak bosan dan menjadi bersemangat dalam melaksanakannya program tersebut. Program kedua ini meliputi pelaksanaan senam pagi yang dilaksanakan setiap hari minggu di depan posko Mahasiswa Kukerta Unri Sri Meranti 2023 yaitu didepan posyandu RW 03, RT 05 Kelurahan Sri Meranti serta di halaman depan pos ronda RW 04. Pelaksanaan senam tersebut biasanya dilakukan dari jam 08.00 WIB hingga 09.30 WIB, yang diakhiri dengan dilakukannya senam pendingin dan pembagian makanan ringan untuk peserta senam. Untuk pelaksanaan senam dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Kegiatan Senam

Selain dilaksanakannya senam, dilakuka juga program pembagian olahan makanan dan minuman sehat untuk ibu hamil dan ibu balita. Salah satu masalah yang umum ditemui pada ibu hamil dan ibu balita adalah kurangnya perhatian ibu dan balita mengenai pentingnya mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat. Hal ini terjadi karena banyak ibu yang berpikiran bahwa makanan dan minuman sehat itu mahal dan cenderung tidak menarik. Dilaksanakannya program ini berguna untuk sekiranya memperlihatkan kepada ibu bahwasanya makanan sehat tidak harus mahal serta makanan sehat dapat dibuat dengan variasi-variasi yang menarik juga. Selain itu, dilaksanakannya program ini juga bertujuan untuk memberikan referensi kepada ibu hamil dan ibu balita dalam menyiapkan makanan yang tidak hanya enak dan unik namun, juga bermanfaat bagi pertumbuhan anak. Untuk pelaksanaan kegiatan pembagian olahan makanan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Kegiatan Pembagian Olahan Makanan dan Minuman Sehat

## 2. Pelaksanaan Kukerta Dengan Target Remaja Perempuan Usia Produktif

Remaja perempuan dengan usia produktif memiliki pengaruh yang tidak kalah besarnya dengan peranan ibu hamil dan ibu balita dalam pemberantasan stunting dan untuk terciptanya generasi penerus dengan tubuh dan mental yang sehat untuk membantu memajukan kesejahteraan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pelaksanaan program ini difasilitasi oleh SMAN 3 Pekanbaru sebagai mitra dari Mahasiswa Kukerta Unri Sri Meranti 2023. Program ini melibatkan bantuan dari pihak Puskesmas Umban Sari serta Kepala UKS SMAN 3 Pekanbaru yang juga merupakan bagian dari mitra Mahasiswa Kukerta Unri Sri Meranti 2023 serta dihadiri juga oleh ibu Erika, S.Kp, M.Kep,Sp.Mat,Phd selaku dosen pembimbing lapangan sekaligus penanggung jawab dari Mahasiswa Kukerta Unri Sri Meranti 2023. Pelaksanaan program ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 Juli 2023 bertempat di Mushalla SMAN 3 Pekanbaru. Tujuan dari dilaksanakannya program ini ialah untuk memberikan pemahaman kepada siswi berusia produktif di SMAN 3 Pekanbaru mengenai pentingnya pencegahan stunting serta hal-hal yang harus dilakukan untuk melakukan pencegahan tersebut. Untuk pelaksanaan penyuluhan dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4 Penyuluhan SMAN 3 Pekanbaru

## 3. Pelaksanaan Kukerta Dengan Target Masyarakat

Selain orang tua, lingkungan juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam rangka memberantas permasalahan stunting di lingkungan masyarakat. Lingkungan memiliki pengaruh besar dalam menentukan kesehatan seseorang terutama kesehatan bagi bayi dan ibunya. Lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang baik bagi fisik serta baik bagi



mental seseorang yang tinggal di lingkungan tersebut. Secara fisik lingkungan yang baik tersebut dapat tercapai dengan cara memastikan tidak adanya sampah di lingkungan yang ditinggali tersebut. Oleh karena itu, dilakukanlah program yang bertujuan untuk menghindari terciptanya lingkungan masyarakat yang buruk terutama bagi ibu dan bayinya. Gotong royong menjadi salah satu program yang dilakukan untuk memastikan bersihnya lingkungan di sekitaran RW 03, RW 04 dan RW 18. yang dilakukan dengan cara bekerjasama dengan masyarakat sekitar untuk membersihkan sampah-sampah di sekitaran RW 03, RW 04 dan RW 18.

Secara mental lingkungan yang baik adalah lingkungan yang mampu memberikan perasaan nyaman bagi orang yang tinggal disana sehingga dapat membantu meningkatkan kreativitas ataupun kecerdasan pada yang tinggal di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, dilakukanlah program pelajaran kepada anak-anak di lingkungan RW 03, RW 04 dan RW 18 tersebut. Mahasiswa Kukerta Unri Sri Meranti 2023 mengetahui betapa pentingnya meningkatkan kreativitas bagi anak-anak selaku penerus bangsa. Maka, dengan dilaksanakannya program ini diharapkan dapat membantu anak-anak untuk menjadi lebih kreatif dan dapat menjadi pribadi yang nantinya akan mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemuinya. Untuk pelaksanaan belajar mengajar bersama anak-anak dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5 Belajar Bersama Anak-Anak

Program lainnya yang dilakukan dalam rangka menciptakan lingkungan sehat adalah mengajarkan mengenai pentingnya rasa nasionalisme kepada anak-anak di RW 03, RW 04 dan RW 18 yang dilakukan dengan diadakannya lomba 17 Agustus kepada anak-anak RW 03, RW 04 dan RW 18. Dengan dilaksanakannya lomba tersebut anak-anak dapat mengetahui arti penting dari suatu perjuangan sehingga anak-anak pun akan lebih menghargai jasa-jasa pahlawan yang telah berjuang mempertahankan kemerdekaan karena seperti yang diketahui bangsa yang hebat adalah bangsa yang bisa menghargai perjuangan dari pahlawannya. Selain itu, dengan dilaksanakannya program ini bertujuan juga untuk mengajarkan kepada anak-anak pentingnya berlaku kompetitif yang adil selama lomba dilaksanakan sehingga diharapkan dengan adanya program ini dapat membentuk karakter yang baik dan tangguh pada anak-anak kedepannya. Pelaksanaan acara 17 Agustus dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6 Acara Lomba 17 Agustus

#### 4. Pelaksanaan Kukerta Dengan Target Komponen Penggerak Kesehatan

Komponen penggerak adalah komponen masyarakat yang memiliki peran penting dalam mengajak masyarakat untuk memerangi suatu permasalahan yang sekiranya merugikan masyarakat dengan cara memberikan solusi-solusi terkait permasalahan yang terjadi dengan melakukan tindakan preventif dan persuasive untuk meyakinkan masyarakat agar berani dan mau ikut serta untuk memberantas berkembang dan lahirnya masalah baru dalam lingkungan masyarakatnya. Masalah yang dimaksud ini salah satunya ialah permasalahan stunting. Mahasiswa Kukerta Unri Sri Meranti 2023 sadar betapa pentingnya komponen penggerak kesehatan untuk memerangi permasalahan stunting di lingkungan Kelurahan Sri Meranti ini. Oleh karena itu, mahasiswa Kukerta Unri Sri Meranti 2023 pun melakukan berbagai macam program-program yang melibatkan komponen penggerak kesehatan agar masyarakat ingin dan berani untuk berkontribusi dalam memerangi permasalahan stunting di Kelurahan Sri Meranti.

Program-program yang dimaksud tersebut salah satunya adalah pelatihan kader. Kelas kader adalah sebuah program yang dilakukan untuk menjadi sarana tukar pendapat antara pihak kader dari RW 03, 04 dan 18 serta pihak-pihak komponen penggerak kesehatan lainnya yang terlibat seperti dari pihak Puskesmas maupun dari pihak dosen pembimbing lapangan mahasiswa Kukerta ibu Erika, S.Kp, M.Kep,Sp.Mat,Phd. Program ini dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2023 di Posyandu RW 03 dengan mengangkat dua topik utama. Topik pertama yang diangkat adalah topik mengenai permasalahan anemia dan pengaruhnya terhadap stunting. Sedangkan, topik kedua yang dibahas adalah topik mengenai pengaruh gizi terhadap pencegahan stunting. Untuk pelaksanaan pelatihan kader dapat dilihat pada gambar 7.



Gambar 7 Pelatihan Kader

Selain program pelatihan kader juga dilaksanakan program Posyandu. Pada program ini mahasiswa Kukerta Unri Sri Meranti 2023 bertindak sebagai partisan yang membantu kader-kader dari RW 03, RW 04 dan RW 18 agar program Posyandu di tiga RW tersebut dapat berjalan lancar. Program posyandu ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2023 untuk RW 18, 2 Agustus 2023 untuk RW 03 serta 5 Agustus 2023 untuk pelaksanaan Posyandu di RW 04. Dilaksanakannya program ini ialah untuk mengobservasi mengenai tata cara pelaksanaan Posyandu yang diajarkan langsung oleh pihak kader terkait. Selain itu, dilaksanakannya program ini juga bertujuan untuk membantu pihak kader terkait dalam menghadapi banyaknya ibu hamil dan balita yang hadir selama Posyandu berjalan sehingga dapat meningkatkan hubungan baik dan menciptakan hubungan timbal balik yang baik antara mahasiswa dengan pihak kader terkait. Untuk pelaksanaan kegiatan posyandu dapat dilihat pada gambar 8.





Gambar 8 Kegiatan Posyandu

Program lainnya yang dilakukan dengan target komponen penggerak kesehatan adalah dengan dilaksanakannya program lokakarya. Program lokarya berguna untuk menunjukkan kepada komponen-komponen penggerak kesehatan masyarakat mengenai hasil kerja yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Kukerta selama satu bulan melaksanakan program pengabdian Kukerta di Sri Meranti. Program ini menjadi penutup sekaligus digunakan sebagai media diskusi untuk mencapai kesimpulan tentang cara mengatasi permasalahan stunting di Kelurahan Sri Meranti antara mahasiswa Kukerta dengan komponen-komponen penggerak kesehatan yang hadir yaitu: pihak kader RW 03, RW 04 dan RW 18 serta pihak Puskesmas Umban Sari dan RW 03 beserta perangkatnya. Program ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2023 di Posko mahasiswa Kukerta Unri Sri Meranti 2023 yaitu di Posyandu RW 03 yang diakhiri dengan serah terima plakat yang diberikan oleh dosen pembimbing lapangan mahasiswa Kukerta yaitu ibu Erika, S.Kp, M.Kep,Sp.Mat,Phd. kepada pihak kelurahan dan pihak Puskesmas sebagai perwakilan dari komponen penggerak kesehatan masyarakat di Kelurahan Sri Meranti. Untuk pelaksanaan lokakarya dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9 Lokakarya

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan kuliah kerja nyata oleh tim Kukerta Sri Meranti dapat disimpulkan bahwa program Kukerta Sri Meranti 2023 memiliki fokus yang sangat penting, yaitu memerangi masalah stunting melalui berbagai kegiatan yang ditujukan kepada beberapa target utama, yaitu ibu hamil, ibu balita, remaja perempuan usia produktif, masyarakat, dan komponen penggerak kesehatan. Melalui program ini, kelompok Kukerta Unri Sri Meranti 2023 berupaya untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kualitas kehidupan masyarakat di Kelurahan Sri Meranti.

Program yang ditujukan kepada ibu hamil dan ibu balita bertujuan untuk memberikan informasi, bimbingan, serta solusi terkait dengan tumbuh kembang anak. Ini termasuk metode sosialisasi, kelas ibu hamil, serta program senam dan pembagian makanan sehat. Tujuannya adalah mengurangi masalah stunting dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya nutrisi dan gaya hidup sehat. Selain itu, remaja perempuan usia produktif juga menjadi target program dengan penyuluhan tentang pencegahan stunting. Ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda tentang pentingnya kesehatan dan perkembangan anak-anak, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam mendorong perubahan positif.

Program yang ditujukan kepada masyarakat melibatkan gotong royong dan pembelajaran anak-anak. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang sehat, baik secara fisik maupun mental, dan mengajarkan nilai-nilai nasionalisme serta kompetisi yang adil. Terakhir, komponen penggerak kesehatan juga diberikan peran penting dalam program ini. Pelatihan kader, keikutsertaan dalam program Posyandu, dan lokakarya menjadi bagian dari upaya untuk menggerakkan masyarakat dalam memerangi stunting. Secara keseluruhan, program Kukerta Sri Meranti 2023 adalah langkah konkret dalam memerangi masalah stunting dengan melibatkan berbagai pihak dan merangkul berbagai aspek yang terkait. Diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak dan masyarakat Sri Meranti serta berkontribusi pada pembangunan bangsa dan negara yang lebih baik di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agho, K. E., Dibley, M. J., D'Este, C., & Gibberd, R. (2008). Factors associated with haemoglobin concentration among Timor-Leste children aged 6–59 months. *Journal of health, population, and nutrition*, 26(2), 200.
- Alam, S., & Karini, T. A. (2020). Islamic Parenting" Pola Asuh Anak: Tinjauan Perspektif Gizi Masyarakat.
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis faktor-faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita (0-59 bulan) di negara berkembang dan asia tenggara. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247-256.
- Ariani, M. (2020). Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 172-186.
- Asatuti, N. B., Sumardi, R. N., Ngardita, I. R., & Lusiana, S. A. (2021). Pemantauan Status Gizi Dan Edukasi Gizi pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *ASMAT: Jurnal Pengabmas*, 1(1), 46-56.
- Astuti, E. P., Prahesti, R., & Andriyani, A. D. (2016). Gambaran Tingkat Kejadian Anemia Dan Perkembangan Balita Usia 6-60 Bulan. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 2(1), 9-12.
- Aulia, N. R. (2021). Peran pengetahuan gizi terhadap asupan energi, status gizi dan sikap tentang gizi remaja. *Jurnal Ilmiah Gizi Dan Kesehatan (JIGK)*, 2(02), 31-35.
- Baroroh, I. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Pemenuhan Gizi Remaja dan Edukasi Pencegahan Stunting. *Jurnal ABDIMAS-HIP Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 60-64.
- Dewi, I. (2019). Faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita 24-60 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14(1), 85-90.

- Farida, Y., & Khomsan, A. (2004). Pengantar Pangan dan Gizi. Jakarta: Penebar Swadaya, 1-109.
- Fathony, Z., Amalia, R., & Lestari, P. P. (2022). Edukasi Pencegahan Anemia Pada Remaja Disertai Cara Benar Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(2), 49-53.
- Fitriany, J., & Saputri, A. I. (2018). Anemia defisiensi besi. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 4(2), 1-14.
- Handika, D. O. (2020). Keluarga Peduli Stunting Sebagai Family Empowerment Strategy Dalam Penurunan Kasus Stunting di Kabupaten Blora. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 685-692.
- Harahap, N. R. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri. *Nursing Arts*, 12(2), 78-90.
- Jakarta, T. P. P. D. (2010). Kesehatan remaja: problem dan solusinya. Jakarta: Salemba Medika, 12-15.
- Keikhaei, B., Zandian, K., Ghasemi, A., & Tabibi, R. (2007). Iron-deficiency anemia among children in southwest Iran. *Food and nutrition bulletin*, 28(4), 406-411.
- Khomsan, A., Baliwati, Y. F., & Dwiriani, C. M. (2004). Pengantar pangan dan gizi. Jakarta. Penebar Swadaya, 115-118.
- Lestari, D. F., Satriawan, D., Duya, N., Febrianti, E., & Wulansari, S. S. (2023). Penilaian Status Gizi Secara Antropometri Fisik pada Siswa Perempuan di SMPIT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1360-1366.
- Losong, N. H. F., & Adriani, M. (2017). Perbedaan kadar hemoglobin, asupan zat besi, dan zinc pada balita stunting dan non stunting the differences of hemoglobin level, iron, and zinc intake in stunting and non stunting toodler. *Amerta Nutr*, 1(2), 117-123.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269-2276.
- Permatasari, T. A. E. (2020). Pengaruh pola asuh pembriaan makan terhadap kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 14(2), 3-11.
- Rahayu, D. T. (2021). Anemia In Pregnancy With Stunting In Gayam Village District Gurah Kediri. *Jurnal Kebidanan Midwifery*, 7(1), 81-94.
- Riskesdas, K. (2018). Hasil utama riset kesehata dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1-200.
- Rosha, B. C., Susilowati, A., Amaliah, N., & Permasari, Y. (2020). Penyebab langsung dan tidak langsung stunting di lima kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study kualitatif kohor tumbuh kembang anak tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, 48(3), 169-182.
- Sari, M. T., & Oesmani, M. (2020). Maternal Characteristics and Knowledge on the Risk of Childhood Stunting at Simpang Kawat Community Health Center, Jambi. 279–284.
- Sediaoetama, A. D. (2000). Ilmu Gizi untuk mahasiswa dan profesi jilid I. Jakarta: Dian Rakyat.
- Utami, S., Kamil, R., & Chusna, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Untuk Mencegah Terjadinya Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 2(2), 30-33.
- Widyaningrum, D. A., & Romadhoni, D. A. (2018). Riwayat anemia kehamilan dengan kejadian stunting pada balita di Desa Ketandan Dagangan Madiun. *Medica Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit)*, 10(2).
- Wirjatmadi, B., & Adriani, M. (2012). Pengantar gizi masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wolf, J., Prüss-Ustün, A., Cumming, O., Bartram, J., Bonjour, S., Cairncross, S., & Higgins, J. P. (2014). Systematic review: assessing the impact of drinking water and sanitation on diarrhoeal disease in low-and middle-income settings: systematic review and meta-regression. *Tropical medicine & international health*, 19(8), 928-942.